

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Museum Sri Baduga terletak di jalan BKR No. 185, Kelurahan Pelindung Hewan, Kecamatan Astanaanyar, Bandung. Museum yang didirikan pada tahun 1974 ini menggunakan bangunan lama bekas Kawedanan Tegallega dan bangunan tambahan baru. Museum Sri Baduga mengoleksi benda-benda alam (*Natural Material*) dan benda budaya (*Culture Material*). Hingga tahun 2012 telah berhasil mengumpulkan 6815 buah koleksi benda-bendainggalan sejarah alam dan budaya Jawa Barat, yang dapat di kelompokkan ke dalam 10 jenis klasifikasi.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2009 : 115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain.

Sedangkan menurut Kuncoro (2003 : 103) mengemukakan bahwa “populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita

tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian”. Dalam mengumpulkan dan menganalisa suatu data, menentukan populasi merupakan langkah yang penting. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek itu, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subjek atau objek itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di bagian pengelolaan koleksi Museum Sri Baduga. Berikut tabel populasi dalam penelitian ini.

Tabel 3.1

Populasi Karyawan Pengelolaan Koleksi

No.	Nama	Bagian
1.	Dra. Nita Julianita	Seksi Perlindungan
2.	Dadang Koswara, S.Sn	Seksi Perlindungan
3.	Dedi Suprayogi	Seksi Perlindungan
4.	U d i n	Seksi Perlindungan
5.	Endang Rukmana	Seksi Perlindungan
6.	Ace Supriatna, A.Md.	Seksi Perlindungan
7.	Iyus Mulyana	Seksi Perlindungan
8.	Dedi Mulyadi	Seksi Perlindungan
9.	Dra. Sri Mulyati	Jabatan Fungsional
10.	Dra. Meilyn WL	Jabatan Fungsional
11.	Susi Susilawati, M.Hum	Jabatan Fungsional
12.	Hj. Hodijah, S.Pd	Jabatan Fungsional
13.	S u w a n d i	Jabatan Fungsional
14.	Romulo, S.Pd, M.Hum	Jabatan Fungsional
15.	H e r m a n t o	Jabatan Fungsional

No.	Nama	Bagian
16.	Mumun Mulyana	Jabatan Fungsional
17.	S u t r e s n o	Jabatan Fungsional
18.	Rosala Laelawati	Jabatan Fungsional
19.	Daswi Karyati	Jabatan Fungsional
20.	Iip Sarif Hidayat	Jabatan Fungsional

Sumber : Balai Pengelolaan Museum Negeri Sri Baduga

2. Sampel

Dalam suatu penelitian tidak mungkin semua populasi dapat diteliti. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya karena keterbatasan biaya, tenaga dan waktu yang tersedia atau pun karena hal lainnya. Oleh karena itu menurut Sugiyono (2009 : 115), peneliti diperkenankan mengambil sebagian dari objek populasi yang telah ditentukan.

Menurut Sugiyono (2009 : 116) mengemukakan bahwa :

“Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut”.

Dalam pengambilan sampel, terdapat dua teknik sampling

(Sugiono, 2006:91), yaitu :

a. *Probability Sampling* (Pengambilan sampel berdasarkan peluang) adalah metode pemilihan sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kaidah-kaidah probabilita. Terdapat empat cara sampling dalam *Probability Sampling*, yaitu :

- 1) *Simple Random Sampling*
- 2) *Proportionate Stratified*
- 3) *Dispotionate Stratified Random Sampling*
- 4) *Cluster Random Sampling*

b. *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam *non probability sampling* terdapat enam cara pengambilan sampling, yaitu :

- 1) *Sampling Sistematis*
- 2) *Sampling Kuota*
- 3) *Sampling Insidental*
- 4) *Sampling Purposive*
- 5) *Sampling Jenuh*
- 6) *Snowball Sampling*

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu *sampling jenuh*, dimana menurut Sugiyono (2009 : 120) teknik *non probability sampling* adalah : “suatu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan

sama kepada setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dikarenakan pertimbangan tertentu”.

Sedangkan *Sampling Jenuh* menurut Sugiyono (2009 : 122) adalah “teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Dikarenakan dari uraian diatas, jumlah populasi relatif sedikit, yaitu 20 orang, maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan bagian pengelolaan koleksi dan jabatan fungsional yang berjumlah 20 orang.

C. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2009 : 5) metode penelitian dapat diartikan sebagai cara alamiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditentukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang tertentu. Menurut Soehartono (1995 : 9) metode penelitian adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Tika (2005 : 6) studi deskriptif adalah penelitian yang mengarah kepada pengungkapan suatu masalah atau keadaan dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada di lapangan, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis. Melalui studi deskriptif akan

diidentifikasi kondisi faktual di daerah penelitian kemudian dianalisis berdasarkan data primer dan data sekunder.

Metode yang digunakan adalah metode Analisis deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Best, 1982:119). Di samping itu, penelitian deskriptif juga merupakan penelitian, dimana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Mereka melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.

D. Model Evaluasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan evaluasi model CIPP (Eko Putro, 2012 : 181). Model evaluasi ini merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. Konsep evaluasi model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) pertama kali ditawarkan oleh Stufflebeam pada 1965 sebagai hasil usahanya mengevaluasi ESEA (*the Elementary and Secondary Education Act*).

1. Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)

Evaluasi konteks membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program dan

merumuskan tujuan program. Evaluasi konteks menurut Suharsimi

Muhammad Nathan Kamulyan, 2014

EVALUASI PENGELOLAAN KOLEKSI SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN WISATA BUDAYA DI MUSEUM SRI BADUGA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(2008 : 46) dilakukan untuk menjawab pertanyaan : a) kebutuhan apa yang belum dipenuhi oleh kegiatan program, b) tujuan pengembangan manakah yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan, c) tujuan manakah yang paling mudah dicapai.

2. Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*)

Evaluasi masukan membantu mengatur keputusan menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi masukan meliputi : a) Sumber daya manusia, b) Sarana dan peralatan pendukung, c) Dana/anggaran, dan d) berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.

3. Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Evaluasi proses menekankan pada 3 tujuan yaitu, untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi (Worthen & Sanders 1981:137). Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program. Pada dasarnya evaluasi proses untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki.

4. Evaluasi Produk (*Product Evaluation*)

Menurut Farida Yusuf Tayibnapi (2000 : 14) evaluasi produk untuk membantu membuat keputusan selanjutnya, baik mengenai hasil yang telah dicapai maupun apa yang dilakukan setelah program itu berjalan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Data yang dihasilkan akan sangat menentukan apakah program diteruskan, dimodifikasi atau dihentikan.

E. Definisi Operasional

Suharsimi Arikunto (2004 : 1) Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.

Menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Barat dalam Pedoman Pengelolaan Museum Provinsi Jawa Barat (2010 : 20) Pengelolaan koleksi adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan secara berurutan dan menyangkut berbagai macam aspek kegiatan, dimulai dari pengadaan koleksi, registrasi, dan inventarisasi, perawatan, penelitian

sampai koleksi tersebut disajikan di ruang pameran atau disimpan pada ruang penyimpanan koleksi

Wisata Budaya adalah suatu perjalanan wisata dengan tujuan untuk mempelajari adat istiadat, budaya, tata cara kehidupan masyarakat, dan kebiasaan yang terdapat di daerah atau negara yang di kunjungi.

Museum Sri Baduga merupakan museum provinsi yang memiliki koleksi peninggalan sejarah Jawa Barat. Museum yang terletak di Jalan BKR No. 185 ini memiliki 6815 koleksi, mulai dari koleksi pada zaman pra sejarah, zaman kerajaan, hingga benda-benda kebudayaan khas Jawa Barat. Koleksi museum ini berisi segala hal yang terjadi di Jawa Barat dari masa ke masa.

F. Variabel Penelitian

Menurut Sugiono (2009 : 58), menyatakan bahwa “Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, yang kemudian ditarik kesimpulannya”.

Variabel yang di ambil oleh penulis adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Variabel Penelitian

Sun Variabel	Sub Variabel Operasional	Indikator
Pengadaan koleksi	<ul style="list-style-type: none"> - Kriteria pengadaan - Prosedur pengadaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Sesuai visi & misi museum, serta dalam kondisi baik - Membentuk tim, dan melakukan penilaian terhadap benda koleksi
Registrasi & Inventarisasi koleksi	<ul style="list-style-type: none"> - Pencatatan koleksi - Penomoran, Klasifikasi, dan Katalogisasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Kesesuaian label serta Kartu Registrasi - Pengklasifikasian koleksi sesuai jenisnya
Perawatan koleksi	<ul style="list-style-type: none"> - Identifikasi, Analisis, Perbaikan koleksi 	<ul style="list-style-type: none"> - Koleksi yang terawat dan perlindungan terhadap koleksi
Penyimpanan koleksi	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang penyimpanan 	<ul style="list-style-type: none"> - Kelayakan tempat/ruang penyimpanan koleksi
Pameran koleksi	<ul style="list-style-type: none"> - Pameran tetap - Pameran khusus/temporer - Pameran keliling 	<ul style="list-style-type: none"> - Ideal pameran tetap - Pemilihan tema pameran khusus/temporer - Pemilihan sasaran serta tempat pameran keliling

Sumber : Hasil Penelitian 2013

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Melalui observasi ini diharapkan dapat mengetahui kondisi eksisting yang ada di lapangan.

2. Interview/Wawancara

Sugiyono (2009:194) mengutarakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit.

3. Dokumen

Teknik pengumpulan data dengan dokumen merupakan studi dokumen sebagai pelengkap wawancara dan observasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat

berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih kredibel / dapat dipercaya apabila didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, disekolah, di tempat kerja, di masyarakat dan autobiografi. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada (Sugiyono, 2006 : 56).

4. Kuisisioner/Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden yang menjadi anggota sampel penelitian.

Bentuk angket yang digunakan pada penelitian kali ini adalah jenis angket tertutup dimana responden hanya memilih alternatif jawaban yang tersedia yang dianggap sesuai dengan pertanyaan dan pernyataan. Responden tidak diwajibkan untuk memberikan alasan atas jawaban yang diberikan. Dalam penelitian ini juga digunakan angket dengan skala sikap kategori likert. Seperti yang dikemukakan Sugiyono (2010:67) bahwa: “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan sikap seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial”. Penulis memberikan alternatif jawaban dengan skor sebagai berikut.

Tabel 3.3
Skala Likert

Pernyataan	Nilai
Sangat setuju/Selalu/Sangat baik	5
Setuju/Sering/Baik	4
Ragu-ragu/Kadang/Cukup	3
Tidak Setuju/Hampir Tidak Pernah/Kurang baik	2
Sangat tidak setuju/Tidak pernah/Sangat tidak baik	1

Sumber : Sugiyono 2010

Untuk Menentukan nilai tertinggi, nilai terendah dan jarak atau interval dalam skala likert digunakan rumus sebagai berikut :

Nilai tertinggi : Total responden x bobot terbesar

$$20 \times 5 = 100$$

Nilai terendah : Total responden x bobot terkecil

$$20 \times 1 = 20$$

Interval : $\frac{(\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah})}{\text{Banyaknya kelas penilaian}}$

$$: \frac{(100 - 20)}{5}$$

$$: 16$$

Jadi dalam skala likert mengenai pendapat atau penilaian karyawan terhadap pengelolaan koleksi di Museum Negeri Sri Baduga, nilai terendahnya adalah 20 dan nilai tertinggi adalah 100, dengan interval pada setiap kelas penilaian adalah 16.

Tabel 3.4
Penilaian dan Kelas Interval

Interval	Penilaian
Sangat tidak baik	20 – 35
Tidak baik	36 – 51
Cukup	52 – 67
Baik	68 – 83
Sangat baik	84 - 100

Sumber : Hasil Penelitian 2012

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses penting dalam sebuah penelitian, analisis data digunakan untuk memproses data yang telah ditemukan oleh penulis sehingga data tersebut bisa menjadi sebuah kesimpulan yang dapat diterima secara faktual. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2012).

Berdasarkan pengertian di atas maka penulis membagi dua proses analisis data dalam melakukan penelitian ini. pertama yaitu Analisis Sebelum di Lapangan dan Analisis Data di Lapangan.

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Analisis ini dilakukan terhadap hasil studi pendahuluan atau data sekunder, namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang saat penulis terjun ke lapangan dengan melakukan Observasi.

2. Analisis Data di Lapangan

Analisis yang digunakan oleh penulis adalah model Miles dan Huberman, dimana analisis ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga menghasilkan data yang jenuh. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012) menjelaskan Aktifitas dalam analisis ini ada 3 yaitu :

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh di rangkum, lalu di pilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila perlu.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *Flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. *Conclusion/ Verification*

Langkah selanjutnya adalah pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.